

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI  
ORANG TUA TERHADAP PRILAKU MAHASISWA STIE'  
INDONESIA PONTIANAK**

**Sidiq Kurniawan, Mashudi, Herkulana**  
**Program Magister Pendidikan Ekonomi**  
[Sidiq@sergurayon20.net](mailto:Sidiq@sergurayon20.net)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prilaku konsumsi mahasiswa STI E 'Indonesia Pontianak. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitiannya adalah studi hubungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan documenter dengan alat penelitian berupa soal angket, soal test dan dokumen pendukung. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan belajar dan prilaku konsumsi mahasiswa sebesar 0,413 atau 4,13% Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,220 maka r hitung lebih besar dari pada r tabel atau  $0,413 > 0,220$ , terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prilaku konsumsi mahasiswa sebesar 0,561 atau 5,16%. Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,220 maka r hitung lebih besar dari pada r tabel atau  $0,561 > 0,220$  sedangkan terdapat pengaruh keduanya antara lingkungan belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prilaku konsumsi mahasiswa STIE 'Indonesia sebesar sebesar 0,629 dengan kategori kuat. Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,220 maka r hitung lebih besar dari pada r tabel atau  $0,629 > 0,220$

**Abstrak :** This study aims to determine whether there is influence between the learning environment and socio-economic status of parents of student consumption behavior STI E ' Indonesia Pontianak . The method of approach used in this study is the quantitative approach . Her research is a form of association studies . Data collection techniques used are indirect communication techniques and the tools penelitian a documentary about the questionnaire , test questions and supporting documents . In the present study shows the influence of the learning environment and student consumption behavior by 0.413 or 4.13 % if compared with the r table at the 95 % significance level of 0.220 the count r greater than r table or  $0.413 > 0.220$  , there is influence between status socioeconomic consumption behaviors of parents of students at 0.561 or 5.16 % . When compared with the r table at the 95% significance level of 0.220 the count r greater than r table or  $0.561 > 0.220$  , while there is the influence of both the learning environment and socio-economic status of parents of students STIE consumption behavior ' Indonesia was at 0.629 with category strong . When compared with the r table at the 95% significance level of 0.220 the count r greater than r table or  $0.629 > 0.220$

**Kata Kunci :** Lingkungan belajar, status sosial ekonomi, prilaku konsumsi

**M**anusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan konsumsi ini dilakukan setiap hari. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran. Perilaku konsumsi dipengaruhi faktor intern dan ekstern, faktor intern antara lain dipengaruhi oleh faktor kepribadian yang meliputi motif, IQ, emosi, cara berfikir dan persepsi.

Dalam kegiatan ini peneliti mengambil mahasiswa S1 manajemen sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak sebagai subyek penelitian. Hal ini berdasarkan lama waktu studi sehingga peneliti banyak melihat perubahan-perubahan perilaku konsumsi mahasiswa yang sangat tinggi untuk keperluan baik keperluan studi maupun untuk keperluan lainnya. Tingginya tingkat konsumsi yang dialami oleh mahasiswa STIE dengan kondisi lingkungan yang ada serta berbeda-beda tingkat pendapatan mereka maka peneliti tertarik mencari pengaruh atas perubahan perilaku konsumsi mereka.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan belajar terhadap perilaku konsumsi mahasiswa STIE 'Indonesia, (2). Untuk mengetahui pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa STIE Indonesia, dan (3). Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan belajar dan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa STIE 'Indonesia Pontianak.

Lingkungan belajar menurut Rita Mariana (2010:16), adalah "Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kan status sosial ekonomi adalah Menurut Sangaji dalam Dian Eka (2011: 30) mengatakan bahwa,"Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sebagainya Quin dalam Dian Eka (2011: 30) menambahkan bahwa,"Status sosial ekonomi adalah ukuran untuk menentukan posisi seseorang, yaitu berdasarkan pekerjaan, penghasilan dan keanggotaannya dalam perkumpulan sosial."

Perilaku konsumsi dapat diartikan sebagai tindakan menggunakan barang dan jasa. Dimana untuk memperolehnya harus disisihkan dari penghasilan yang diperoleh seseorang. Dengan kata lain seorang konsumen harus bertindak bijaksana dalam mempergunakan atau membelanjakan uangnya dengan cara bertindak ekonomis yaitu mempertimbangkan hasil dan pengorbanan. Keputusan untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan selain mempertimbangkan hasil dan pengorbanan, tidak menutup kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhinya seperti pembelajaran ilmu ekonomi dan status sosial ekonomi seseorang.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah lingkungan belajar. lingkungan juga terkadang sering disebut patokan utama pembentukan perilaku.

Semuanya dikaitkan dengan lingkungan dan manusia pun selalu tergantung pada lingkungan nya. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

Rasional merupakan suatu tindakan manusia yang senantiasa direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara sadar melalui pemikiran matang dalam hal tindakan ekonomi. Diharapkan bahwa seseorang dapat mendasari tindakan ekonominya dengan tujuan mencapai efektifitas dan efisiensi ekonomi.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa status sosial ekonomi juga mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Dimana status sosial ekonomi akan menentukan tingkat pengalaman dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Selain itu terdapat perbedaan aktifitas antara keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi dengan status sosial ekonomi rendah.

Menurut Sangaji dalam Dian Eka (2011: 30) mengatakan bahwa, "Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sebagainya." Quin dalam Dian Eka (2011: 30) menambahkan bahwa, "Status sosial ekonomi adalah ukuran untuk menentukan posisi seseorang, yaitu berdasarkan pekerjaan, penghasilan dan keanggotaannya dalam perkumpulan sosial."

Ada tiga factor yang mempengaruhi status social ekonomi yaitu: (1) Penghasilan atau kekayaan Menurut Danang sanyoto (2002:34) Penghasilan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Artinya adalah Tingkat pendapatan orang tua biasanya didasarkan atas pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka bekerja, (2). Pekerjaan Menurut Setiadi J. Nugroho (2003:34) Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa untuk mencari nafkah. Bidang-bidang pekerjaan yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang masing-masing menuntut keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan, (3). Pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Apabila perekonomian cukup, lingkungan materil yang dihadapi anak di dalam keluarganya lebih luas seperti ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan hidup yang tidak dapat ia

perkembangan apabila tidak ada alat-alatnya, selain itu hubungan sosial antara seorang anak dengan orangtuanya juga mempengaruhi perkembangan kecakapan hidup seorang anak. Dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi bersifat relatif sehingga tidak dapat disamakan antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Indikator yang digunakan untuk melihat status sosial ekonomi seseorang antara lain pendapatan, jabatan, kekayaan, dan kekuasaan.

Besarnya pengaruh yang di terima oleh mahasiswa STIE Indonesia Pontianak terhadap perubahan perilaku konsumsi mahasiswa memberikan dampak yang tidak baik yang dirasakan misalnya dari teknologi, transportasi, media dan sebagainya yang cukup mempengaruhi sebuah keputusan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Dari penelitian ini diharapkan penulis mengetahui seberapa besar pengaruh antara lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi adalah : (1). Pendapatan Menurut Nugroho J Setiadi (2003:76) Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik produksi. Dimana semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, maka semakin tinggi pula daya belinya. Begitu juga sebaliknya jika pendapatan yang diterima rendah, maka semakin rendah pula daya belinya. (2). Harga Barang dan Jasa. Menurut sadono Sukirno (2009:174) Jika harga turun maka tingkat konsumsi akan naik. Begitu juga sebaliknya jika harga naik maka pembelian akan turun. Dengan kata lain, konsumsi akan berkurang pada saat harga tinggi. Sebaliknya pada saat harga rendah maka tingkat konsumsi akan naik. (3). kebiasaan Konsumen. Kebiasaan membelanjakan suatu barang yang kurang penting atau prioritas merupakan tindakan yang kurang baik. Artinya, dalam mengkonsumsi suatu barang harus sesuai dengan kemampuan dengan berpikir rasional dan bertindak ekonomis. (4). Adat Istiadat. Adat istiadat juga mempengaruhi konsumsi misalnya upacara ritual, maka dibutuhkan barang-barang tertentu dimana jenis dan banyaknya barang yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan upacara tersebut. Dengan demikian perbedaan adat istiadat antardaerah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi. (5). Harga Barang Substitusi. Menurut Danang Sanyoto (2002:132) Barang substitusi atau pengganti adalah barang pengganti yang mempengaruhi nilai barang. Dalam hal ini barang substitusi juga mempengaruhi konsumsi. Dimana jika harga suatu barang naik dan mahal, maka konsumen akan mencari barang pengganti untuk memenuhi kebutuhan yang serupa.

Menurut Danang Sanyoto (2002: 29) mengatakan, "Konsumsi adalah tindakan atau penggunaan barang dan jasa dengan menghilangkan atau mengurangi kegunaan atau faedah suatu barang untuk memenuhi kebutuhan hidup." Selanjutnya Mangkunegara dalam Dian Eka (2011: 3) mengatakan, "Perilaku konsumsi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan metode yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif (studi Hubungan). Menurut Sugiyono (2007:11) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Artinya adalah mencari hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dasar pertimbangan pemilihan metode ini adalah (1). Berpotensi untuk diteliti karena sesuai dengan permasalahan dan tujuannya, (2). Kemampuan peneliti sesuai dengan bidang keahliannya (3). Sesuai dengan kondisi sebenarnya, (4). Agar bias menghasilkan penelitian yang akurat dengan data-data yang lengkap dan benar yang bias peneliti dapatkan ditempat penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 25) mengatakan, "Bentuk penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalani untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan standar hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran." Adapun Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi hubungan, karena penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan sebab akibat/ kausal/ fungsional antara lingkungan belajar dan status sosial ekonomi (variabel X) dengan perilaku konsumsi (variabel Y).

Pengolahan data dengan terlebih dahulu mengklarifikasi data yang didapat sesuai dengan variabel-variabel masing-masing. Data tersebut kemudian diubah menjadi skor dan dijumlahkan untuk setiap variabel penelitian berdasarkan subjek yang diteliti. Data yang diperoleh melalui angket, kemudian diuji dengan uji validitas dan reliabilitas atas setiap butir pertanyaan yang ada. Setelah tahapan ini, langkah berikutnya adalah melakukan penskoran dan pengujian hipotesis untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Uji validitas yang dilakukan adalah untuk menguji validitas isi yang dimaksudnya adalah mengetahui sahnya tidaknya butir pertanyaan yang diajukan. Suatu kuisioner yang valid apabila pertanyaan yang ada mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dari angket tersebut. Validitas alat ukur didasarkan pada koefisien korelasi *product Moment*. Penentuan valid tidaknya butir soal dengan melihat nilai  $r$  pada hasil perhitungan lewat SPSS 17. Jika signifikan  $<0,05$  maka item atau butir soal tersebut dikatakan valid, begitu sebaliknya kalau nilainya  $>0,05$  maka dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan atau diganti dari angket tersebut. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat konsistensi alat ukur yang di gunakan. Dalam pengukuran reliabilitas ini digunakan alfa Cronbach adalah jika instrument dikatakan reliabilitas harus memiliki koefisien kenadalannya adalah 0,6 atau lebih.

Hasil perhitungan korelasi berganda harus diinterpretasi guna mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara lingkungan belajar dan status social ekonomi terhadap perilaku konsumsi. Adapun untuk mengetahui tingkat korelasinya dapat menggunakan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 1**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Setelah mendapatkan hasil interpretasi, maka perlu dilakukan tingkat yang signifikan untuk mengetahui tersebut bahwa perhitungan berlaku untuk populasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pengolahan Data Sub Masalah 1**

Pengolahan data pada sub masalah menggunakan analisis regresi berganda untuk mencari pengaruh antara lingkungan belajar dengan perilaku konsumsi mahasiswa

**Tabel 2 Output pertama uji regresi variable X terhadap Y**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.629 <sup>a</sup>	.395	.379	5.45995	.395	24.490	2	75	.000	1.902

Sumber : Data Olahan, 2014

Output ini menjelaskan tentang variable hasil analisis korelasi  $R$  atau korelasi person antara variabel X terhadap Y. berdasarkan hasil Output Nilai R adalah 0.629 yang berarti tingkat hubungan atau pengaruh antara lingkungan belajar dan perilaku konsumsi kategori rendah belum mencapai 1.

Nilai R square ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh antara variable X terhadap Y. berdasarkan output diatas diketahui R adalah 0,395 atau 39,5% artinya terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan perilaku konsumsi mahasiswa sebesar 39,5% sisanya didapat dari faktor lain.

**Tabel 3 Output ketiga hasil uji regresi variable X terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.735	5.947		.964	.338				
	Lingkungan	.459	.145	.293	3.166	.002	.413	.343	.284	.940 1.064
	Status	.632	.120	.488	5.272	.000	.561	.520	.473	.940 1.064

Data Olahan, 2014

Karena nilai t hitung > table (0,964>0,453), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya adalah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dengan perilaku konsumsi mahasiswa. Hasil ini sesuai dengan pengujian berdasarkan nilai signifikaa yang telah dipaparkan pada bagaian sebelumnya.

### Pengolahan Data Sub Masalah 2

Pengolahan data pada sub masalah menggunakan analisis regresi berganda untuk mencari pengaruh antara status social ekonomi dengan perilaku konsumsi mahasiswa.

**Table 4 Output pertama uji regresi X2 terhadap Y1**

Model Summary <sup>p</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.599 <sup>a</sup>	.453	.379	5.45995	.395	24.490	2	75	.000	1.902

Output ini menjelaskan tentang variable hasil analisis korelasi @ atau korelasi person antara varabel X terhadap Y. berdasarkan hasil Output Nilai R adalah 0.599 yang berarti tingkat hubungan atau pengaruh antara status sosial ekonomi perilaku konsumsi katagori rendah belum mencapai 1.

Nilai R square (R<sup>2</sup>) menunjukkan koefisien diterminasi. Angka ini diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh antara variable X terhadap Y. berdasarkan output diatas diketahui R adalah 0,453 atau 45,3% artinya terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan perilaku konsumsi mahasiswa sebesar 45,3% sisanya didapat dari faktor lain.

**Tabel 5 Output ketiga hasil uji regresi variable X terhadap Y**

		Coefficients <sup>a</sup>										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations					Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.735	5.947		.975	.338						
	Lingkungan	.459	.145	.293	3.166	.002	.413	.343	.284	.940	1.064	
	Status	.632	.120	.488	5.272	.000	.561	.520	.473	.940	1.064	

**Data Olahan, 2014**

Karena nilai t hitung > table (0,975>0,453), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya adalah terdapat pengaruh status sosial ekonomi dengan perilaku konsumsi mahasiswa. Hasil ini sesuai dengan pengujian berdasarkan nilai signifikan yang telah dipaparkan pada bagaian sebelumnya.

**Pengolahan Data Sub Masalah 3**

		Model Summary <sup>b</sup>									
		R Square					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
1	.629 <sup>a</sup>	.395	.379	5.45995	.395	24.490	2	75	.000	1.902	

a. Predictors: (Constant), Status, Pembelajaran

b. Dependent Variable: Perilaku

Berdasarkan hasil output kolerasi berganda antara Lingkungan Belajar dan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa Sekolah tinggi ilmu ekonomi “indonesia sebesar 0,629.

Nilai koefisien determinan dari persamaan regresi adalah 0,395 dengan nilai koefisien determinan yang disesuaikan sebesar 0,379. Karena persamaan regresi menggunakan satu variabel, maka koefisien determinan disesuaikan. Dari tabel tersebut, nilai koefisien determinan yang disesuaikan adalah sebesar 0,379 yang berarti sebanyak 37,9% , ini berarti Pengaruh Lingkungan belajar dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Sekolah tinggi ilmu ekonomi “indonesia sebesar 37,9% sedangkan sisa 62,1% dari perilaku konsumsi dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa lingkungan belajar termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 35.70%. Pada lingkungan belajar terdapat tiga indikator yakni yang pertama minat terhadap lingkungan belajar termasuk dalam kategori sangat baik yakni sebesar 32%, selanjutnya motivasi

mengikuti proses lingkungan belajar termasuk dalam kategori baik yakni sebesar 29,67%, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik yakni sebesar 36%.

lingkungan belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri seseorang terutama dalam hal mengkonsumsi suatu barang atau jasa yakni dengan menerapkan prinsip ekonomi agar kegiatan konsumsinya lebih terarah, cermat dan rasional dengan melihat tingkat kepentingan dari suatu barang yang akan di konsumsi. Minat dan motivasi sangat penting untuk dibangun dalam lingkungan belajar agar manfaat dari lingkungan belajar tersebut dapat di direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa status sosial ekonomi termasuk dalam kategori kurang baik yakni sebesar 36,77%. Pada status sosial ekonomi terdapat tiga indikator yaitu yang pertama pendidikan orangtua termasuk dalam kategori baik yakni sebesar 37,5%. Selanjutnya penghasilan dan kekayaan orangtua termasuk dalam kategori sangat baik yakni sebesar 26%, dan pekerjaan orangtua termasuk dalam kategori baik yakni sebesar 32,5%.

Status sosial ekonomi merupakan suatu tingkatan atau kedudukan seseorang di dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan kekayaan serta tingkat pekerjaannya. Selain itu status sosial ekonomi juga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari terutama dalam hal mengonsumsi suatu barang atau jasa, seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan sangat berbeda dalam hal memilih suatu barang atau jasa jika dibandingkan dengan status sosial ekonomi seseorang yang rendah. Namun alangkah lebih baiknya jika kita dengan bijak dalam memilih suatu barang atau jasa dengan menghitung antara pendapatan dan pengeluaran serta berlaku cermat dan rasional.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa perilaku konsumsi termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 45,36%. Pada perilaku konsumsi terdapat enam indikator yaitu yang pertama penerapan hasil lingkungan belajar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 31,5%. Selanjutnya proses perolehan barang dan jasa yang dikonsumsi termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 29%. Selanjutnya besarnya pengeluaran untuk konsumsi termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 32%. Selanjutnya pengaruh lingkungan sosial ekonomi pada aktivitas konsumsi termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 31%. Selanjutnya ragam barang dan jasa yang dikonsumsi termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 33,5%, dan motif berkonsumsi termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 31%.

Penerapan hasil lingkungan belajar dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan manfaat yang baik terutama dalam berkonsumsi dengan menerapkan prinsip ekonomi yakni dengan memperhitungkan antara pendapatan dan pengeluaran seseorang. Selain itu lingkungan sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dalam memilih atau mengonsumsi suatu barang. Alasannya pun beragam ada yang mengatakan karena kebutuhan dan ada juga yang mengatakan agar bisa diterima dalam pergaulannya sehari-hari. Jadi lingkungan sosial ekonomi

mempunyai pengaruh terhadap individu maupun masyarakat yang tinggal di lingkungan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap perilaku konsumsi mahasiswa yang ditunjukkan pengaruhnya sebesar 0,413 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian lingkungan belajar berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Selain lingkungan belajar, juga dipengaruhi status sosial ekonomi yang ditunjukkan 0,561 yang termasuk kategori sedang. Selain itu pengaruh lingkungan belajar dan status sosial ekonomi yang ditunjukkan pengaruhnya 0,246 yang termasuk kategori rendah. Dengan demikian status sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Selanjutnya hasil analisis regresi pada pengaruh lingkungan belajar dan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa adalah  $Y = 5,735 + 0,459 X_1 + 0,632 X_2$ .

Pada analisis Uji F terlihat dari nilai uji F hitung lebih besar dari pada F tabel atau  $24,490 > 3,11$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'Indonesia

Besarnya pengaruh lingkungan belajar dan status sosial ekonomi secara bersama-sama adalah 37,9% sedangkan sisanya yaitu 62,1% ditentukan oleh faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : (1) Bahwa pengaruh lingkungan belajar dengan perilaku konsumsi sebesar dengan r tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,220 maka r hitung lebih besar dari pada r tabel atau  $0,413 > 0,220$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, (2). bahwa pengaruh status social ekonomi terhadap perilaku konsumsi Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,220 maka r hitung lebih besar dari pada r tabel atau  $0,561 > 0,220$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, (3). Bahwa pengaruh antara lingkungan belajar dan status social ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa sebesar 0,629 dengan kategori kuat. Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,220 maka r hitung lebih besar dari pada r tabel atau  $0,629 > 0,220$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

### **Sarankan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1). Dalam lingkungan belajar harus bisa menciptakan mahasiswa yang berfikir secara rasional dalam dan cermat dalam menggunakan atau memperoleh barang atau jasa yang akan dikonsumsi. (2). Selalu berlaku bijak dalam pengambilan keputusan disetiap aktivitas konsumsi dengan berfikir rasional, cermat dan lebih mengutamakan tingkat kepentingan dari manfaat suatu barang atau jasa yang akan dikonsumsi walaupun status sosial ekonominya terbilang mampu untuk membeli barang apapun yang diinginkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Cetakan Ke-10). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta.Rineka Cipta
- Gunawan Rudi (2011). **Pendidikan Ilmu IPS**. Jakarta, Bumi Aksara
- Hamalik Oemar (2004). **Proses Belajar Mengajar. Jakarta . Jakarta**
- Irawan Prasetya (2006). **Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial**. Jakarta. DIA Fisip UI
- Hopkins. D Kennet (2003). **Education and Psychological Measurement And Evaluation**. Prentice-Hall. Inc. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Mariana Rita (2010) **Pengelolaan Lingkungan Belajar**. Jakarta . Prenada media
- Muhammad Saroni. (2010) *Lingkungan Belajar Efektif Dan Efesien*. Bogor. Citra Utama
- Nawawi hadari (2012). *Prosedur Penelitian*. (cetakan ke 13). Yogyakarta.UGM Press
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. (Cetakan Ke-3). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto (2010) **Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya**. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2009). **Statistik Untuk Penelitian. Bandung**. Alfabeta
- ..... (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.